

Perumpamaan Tentang Penabur

Mat. 13:3-23; Mark. 4:2-
20; Luk. 8:4-15





Musim Gugur

©2022 Calvin Billy Maurice

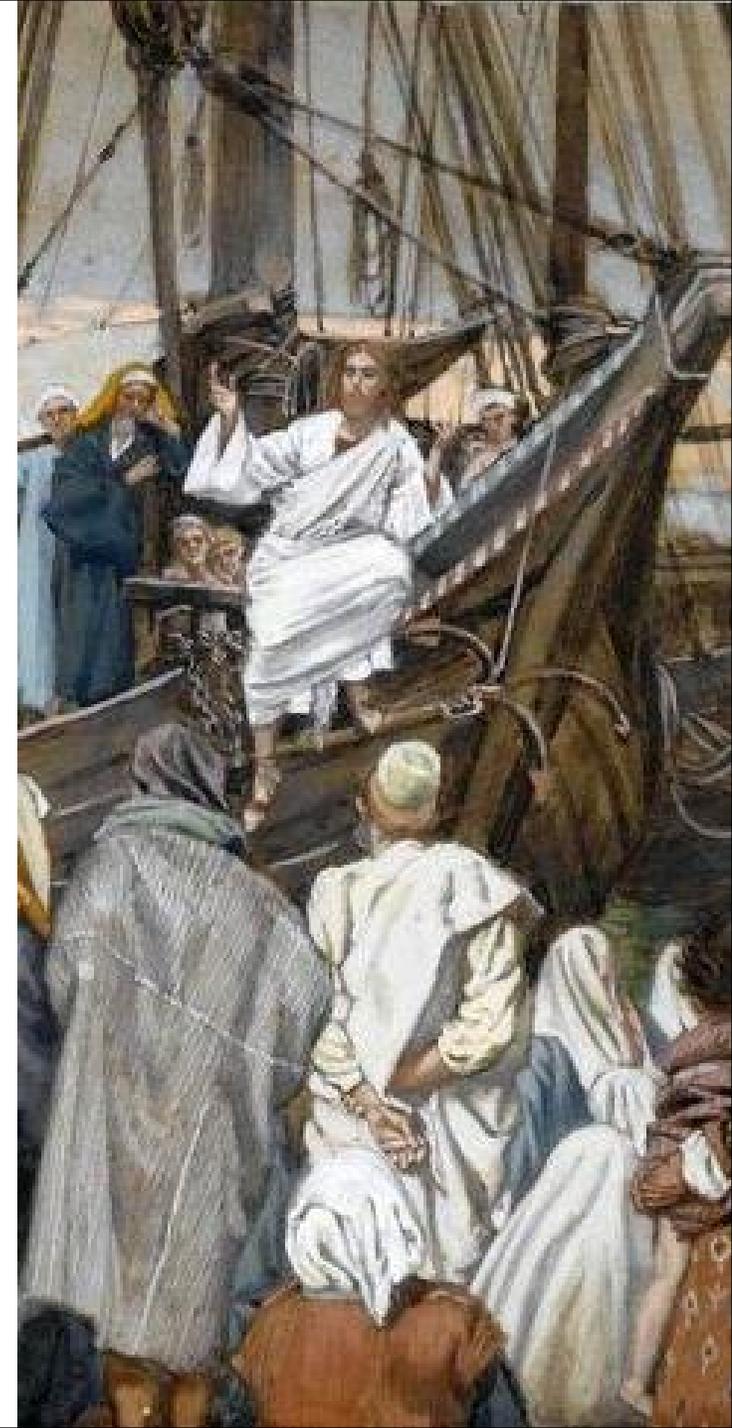


Danau Galilea & Lembah Genesaret

©2022 Celvin Billy Maurice



Dan Ia mengucapkan banyak hal dalam perumpamaan kepada mereka. Kata-Nya: **"Adalah seorang penabur keluar untuk menabur."** Mat. 13:4





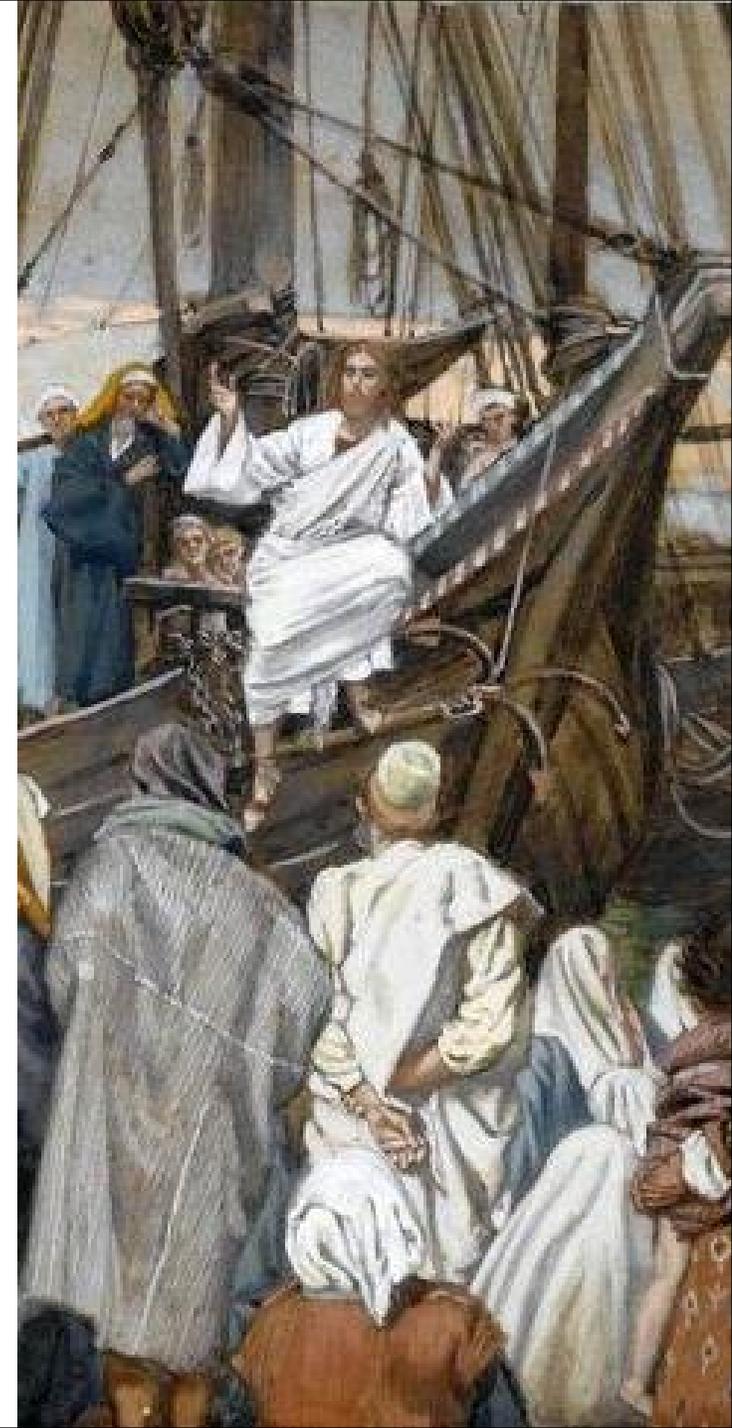
1). Tujuan di balik perumpamaan: Menegur dan memperbaiki pandangan orang tentang Mesias

Berdasarkan Traktat Sabat **Mishnah** 7:2, 39 kegiatan yang dilarang itu adalah:

1. Menabur;
2. Membajak;
3. Menuai;
4. Mengikat berkas gandum;
5. Membuang sampah;
6. Menampi;
7. Memilih;
8. Mengasah;
9. Memilah;
10. Membuat adonan;
11. Membuat roti;
12. Menggunting **wul**;
13. Mencuci wul;
14. Memukuli wul;
15. Mewarnai wul;
16. Memintal;
17. Menenun;
18. Membuat dua simpul;
19. Menenun dua lembar benang;
20. Memisahkan dua lembar benang;
21. Mengikat;
22. Melepaskan ikatan;
23. Menjahit robekan;
24. Merobek;
25. Menjerat;
26. Memotong haiwan;
27. Terbang;
28. Mewarnai kulit binatang;
29. Menyapu untuk mencari barang yang hilang;
30. Menandai kulit binatang;
31. Memotong kulit hingga menjadi bentuk tertentu;
32. Menulis dua atau lebih huruf;
33. Menghapus dua atau lebih huruf;
34. Membangun;
35. Meruntuhkan bangunan;
36. Mematikan api;
37. Menyalakan api;
38. Memberikan sentuhan terakhir pada sebuah benda;
39. Memindahkan benda dari tempat pribadi ke tempat umum, atau sejauh 4 *hasta* dalam batas tempat umum;

Banyak orang Yahudi Ortodoks menghindari larangan "membawa" dengan membuat kunci mereka bagian dari **ikat pinggang** mereka.

Orang Yahudi terlalu mengagungkan bentuk-bentuk upacara, lalu kehilangan pandangan terhadap maksud tujuannya, “membuat hati mereka menebal, telinga berat mendengar.**” (Mat. 13:15).**





**Dan Ia mengucapkan banyak hal
dalam perumpamaan kepada mereka.
Kata-Nya: "Adalah seorang penabur
keluar untuk menabur ." Mat. 13:4**

”Guru-guru orang Israel tidak menabur benih firman Allah. Pekerjaan Kristus sebagai seorang guru kebenaran amat berbeda dengan kebenaran para rabi pada zaman-Nya. Mereka bersandar pada tradisi, atas teori-teori dan spekulasi manusia. Sering mereka menggantikan kebenaran dengan apa yang diajarkan dan ditulis manusia tentang firman itu. Ajaran mereka tidak mempunyai kuasa untuk memberi hidup kepada jiwa.” MKA 23.2



Jangan terlalu obses/taksub dengan apa yang tampak (perlambangan, upacara-upacara, dsb) lebih dari Yesus sehingga kebenaran yang sebenar pula tidak tampak dan kehilangan tujuannya. Cth: vegetarian, country living, tanda binatang, nubuatan-nubuatan dsb.





2). Risiko dan pengorbanan seorang penabur

Untuk mengerjakan ladangnya, penabur meninggalkan rumah dan berhadapan dengan risiko-risiko dan bahaya. Yesus sebagai penabur untuk menabur benih di bumi, **meninggalkan takhta dan kemuliaan di Sorga, merasakan derita dan pencobaan.**



**Berfirmanlah TUHAN kepada Abram:
"Pergilah dari negerimu dan dari sanak
saudaramu dan dari rumah d bapamu ini ke
negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu;
Kej. 12:1**



“Tetapi kata Tuhan kepadaku: **Pergilah,
sebab Aku akan mengutus engkau jauh dari
sini kepada bangsa-bangsa lain.”
Kis. 22:21**



“Oleh sebab itu orang yang dipanggil untuk bersatu dengan Kristus harus meninggalkan segala sesuatu untuk mengikut Dia. Ikatan-ikatan lama harus diputuskan, rencana-rencana hidup harus di-tinggalkan, harapan-harapan duniawi dilepaskan. Dalam pekerjaan berat dan diiringi air mata, dalam kesunyian dan melalui pengorbanan, benih itu harus ditabur.” MKA 22.2





3). Tanah di Pinggir Jalan-Usaha Iblis Merampas Kebenaran



Iblis hadir pada jam kebaktian..

Ini adalah usaha Iblis untuk membuat orang-orang tidak memperhatikan kebenaran (MKA 28):

- 1). Memenuhi pikiran dengan rancangan-rancangan duniawi;**
- 2). Membangkitkan sifat suka mengkritik;**
- 3). Membangkitkan keraguan dan tidak percaya.**
- 4). Membangkitkan tabiat suka menghakimi khotbah;**



Ini adalah usaha Iblis untuk membuat orang-orang tidak memperhatikan kebenaran (MKA 28) :

- 5). Membangkitkan keinginan menghakimi tingkah laku, motif pendeta, pengkhotbah, dan sesama anggota;**
- 6). membangkitkan rasa kurang hormat kepada pembawa kabar dan perkabaran yang disamaikan;**
- 7). Menjadikan orang tua sebagai teladan kepada anak-anak mereka untuk tidak setia, mengeraskan hati, suka mengkritik, omong kosong dsb.**



“Ia memenuhi pikiran dengan rencana-rencana duniawi. Ia membangkitkan sifat suka mengkritik atau membangkitkan keraguran dan tidak percaya. Tutar kata si pembaca atau sikapnya mungkin tidak menyenangkan para pendengar dan mereka memperhatikan kekurangan-kekurangan ini. Jadi kebenaran yang diperlukannya dan yang telah dikirim Allah karena kemurahannya, tidak memberikan kesan yang mendalam.” MKA 28.1



“Setan mempunyai banyak penolong. Banyak orang yang mengaku umat Allah membantu si penggoda ini untuk mengambil benih-benih kebenaran dari hati orang lain. Banyak orang yang mendengar khotbah firman Allah menjadikannya pokok kritik di rumah. Mereka duduk menghakimkan khotbah seperti mereka menghakimkan kata-kata seorang penceramah atau seorang pembicara politik. Pekabaran yang harus dianggap sebagai firman Tuhan untuk mereka dibicarakan panjang lebar dengan komentar yang kasar dan meremehkan. Tabiat pendeta, motif dan tindak tanduk serta tingkah lakusesama anggota jemaat diperbincangkan dengan bebasnya. Pehukuman yang kejam dijatuhkan, desas desus atau ocehan diulangi dan ini didengar oleh orang yang belum bertobat. Se-ringkah hal-hal ini diucapkan oleh orangtua di depan anak-anaknya sendiri. Sehingga rasa hormat terhadap pembawa kabar Allah serta penghormatan terhadap pekabarannya dirusakkan. Dan banyak orang diajar untuk menganggap remeh firman Allah itu sendiri. MKA 28.3



“Dengan demikian di rumah orang-orang yang mengaku Nasrani banyak orang muda dididik supaya menjadi tidak setia. Dan orang tua bertanya-tanya mengapa anak-anaknya mempunyai sedikit perhatian terhadap firman Allah dan mudah meragukan kebenaran Kitab Suci. Mereka heran mengapa begitu sulit untuk menjangkau mereka dengan pengaruh pengaruh moral dan keagamaan. Mereka tidak melihat bahwa teladan mereka sendiri telah mengeraskan hati anak-anak mereka. Benih yang baik, tidak mendapat tempat untuk berakar, lalu Setan mengambilnya.” MKA 28.3



Sebagai orang tua, perlu hati-hati agar tidak murtad dan sempat menjadi bahan cakapan anak-anak suatu masa akan datang. Ketika **orang tua murtad lalu beberapa lama kemudian kembali bertobat, risikonya **anak-anak** akan menjadikan itu sebagai batu sandungan mereka/**alasan mereka untuk turut sama murtad pada masa akan datang.****





4).Tanah berbatu-batu-Syarat kehidupan umat beragama yang benar.

“Benih yang ditaburkan di tanah yang berbatu-batu ialah orang yang mendengar firman itu dan segera menerimanya dengan gembira. Tetapi ia tidak berakar dan tahan sebentar saja. **Apabila datang penindasan atau penganiayaan karena firman itu, orang itu pun segera murtad.”**

Mat. 13:2--21



Mereka adalah orang yang (MKA 29-30):

- 1). Orang yang mementingkan diri sendiri;**
- 2). Cinta akan diri sendiri;**
- 3). Belum melihat keadaan dosa yang begitu keji;**
- 4). Tidak memperhatikan apa yang dituntut firman Allah dari mereka;**
- 5). Tidak menyerahkan dirinya sepenuhnya ke dalam pengawasannya;**



Mereka adalah orang yang (MKA 29-30):

- 6). Bergantung kepada dirinya sendiri ganti bergantung kepada Tuhan;**
- 7). Mereka salah faham tentang prinsip Firman Tuhan. Mereka berharap agama sebagai suatu jalan keluar dari penderitaan, kesusahan dan penindasan;**
- 8). Memandang kepada ketidak-senangan dan percobaan sekarang ini lalu melupakan kenyataan-kenyataan yang kekal;**
- 9). Tidak mempunyai hubungan peribadi dengan Juruselamat yang hidup;**



Mereka adalah orang yang (MKA 29-30):

9). Berusaha untuk mengadakan pembaruan, tetapi tidak menyalibkan diri. Mereka tidak menyerahkan diri seluruhnya ke dalam tangan Tuhan.... Secara umum mengakui kelemahan-kelemahan mereka tetapi mereka tidak meninggalkan dosa-dosa khusus. Dengan sifat tindakan yang salah, sifat mementingkan diri yang lama semakin kuat.



Orang yang begitu **“tidak berakar”** karena ia tidak berhubungan dengan **Juruselamat.**”
MKA 29.4



**“Tidak ada yang kita takutkan di masa depan
kecuali kita melupakan cara Tuhan memimpin
kita, dan pengajaran-Nya di masa silam.”
PAZ 51.3**



Solusinya:

- 1). “Kamu harus dilahirkan kembali.” Yoh. 3:3;**
- 2). Kesucian yang benar=penyerahan diri seluruhnya kepada pelayanan Allah.**
- 3). Diri sendiri jangan dimanjakan. Bukan hidup untuk diri sendiri sahaja;**
- 4). Menjadikan kasih sebagai dasar perbuatan.**



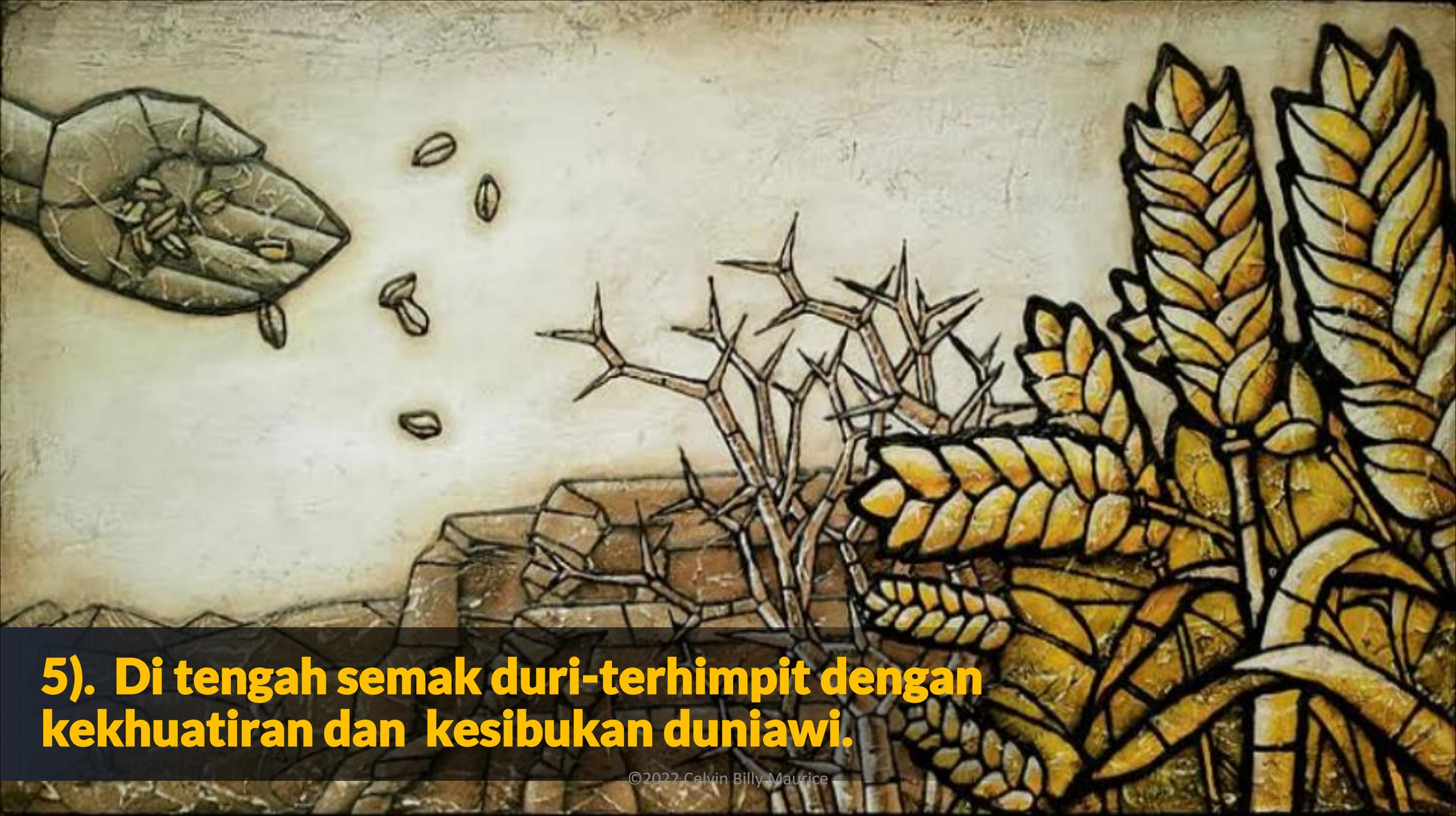
Aplikasi

Apabila kasih menjadi dasar penurutan, seseorang itu akan memiliki **kerinduan untuk melayani**, mengabdikan kepada Tuhan, tanpa merasa bahawa pekerjaan itu pekerjaan yang berat dan membebankan.

Sikap hidup yang setengah-setengah hati dalam kehidupan umat beragama mengakibatkan tujuan manusia menjadi lemah dan berubah dalam keinginan.

Usaha untuk melayani diri sendiri sambil mengaku melayani Tuhan menjadikan seorang pendengar memiliki hati yang berbatu-batu dan dia tidak dapat tahan bila ujian datang ke atasnya.





5). Di tengah semak duri-terhimpit dengan kekhuatiran dan kesibukan duniawi.



Luk. 8:14

“Yang jatuh dalam semak duri ialah orang yang telah mendengar firman itu, dan dalam pertumbuhan selanjutnya mereka terhimpit oleh kekuatiran dan kekayaan dan kenikmatan hidup, sehingga mereka **tidak menghasilkan buah yang matang.”**

Keutamaan akan hal-hal duniawi membuat Roh Kudus tidak dapat berkerja terus menerus untuk memurnikan tabiat mereka, sehingga kebiasaan-kebiasaan yang lama akan terulang kembali dalam hidup mereka. “Duri-duri yang telah dibabat tetapi tidak dicabut akarnya akan tumbuh pesat, sampai tanah itu penuh dengan onak berduri.” (MKA 32.3)



“Tetapi banyak orang menjadi terlalu sibuk dalam pekerjaan sehingga mereka tidak mempunyai waktu untuk berdoa, tidak ada waktu untuk mempelajari Kitab Suci, tidak ada waktu untuk mencari dan menyembah Allah. Sewaktu-waktu kerinduan jiwa itu mencari kesucian dan surga; tetapi tidak ada waktu untuk meninggalkan pekerjaan yang hiruk-pikuk dari dunia ini untuk mendengar tentang kebesaran dan penurutan yang penuh kuasa dari Roh Allah. Perkara-perkara yang kekal dianggap lebih rendah, sedang perkara-perkara dunia dianggap lebih penting. Adalah mustahil bagi benih firman itu untuk mengeluarkan buah; karena kehidupan jiwa itu dipersiapkan untuk memberi makan duri-duri keduniawian.” MKA 33.1



“Tanggung jawab mereka begitu banyak dan mereka mengizinkan pekerjaan mereka begitu banyak sehingga menyingkirkan kebaktian. Berhubungan dengan Allah perantaraan doa dan belajar firman-Nya dilalaikan. Mereka lupa bahwa Tuhan berkata, “di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.” MKA 33.2





**“...sebab di luar Aku kamu tidak dapat
berbuat apa-apa.”
Yoh. 15:5**



“Janganlah kuatir akan hidupmu, akan apa yang hendak kamu makan, dan janganlah kuatir pula akan tubuhmu, akan apa yang hendak kamu pakai.”

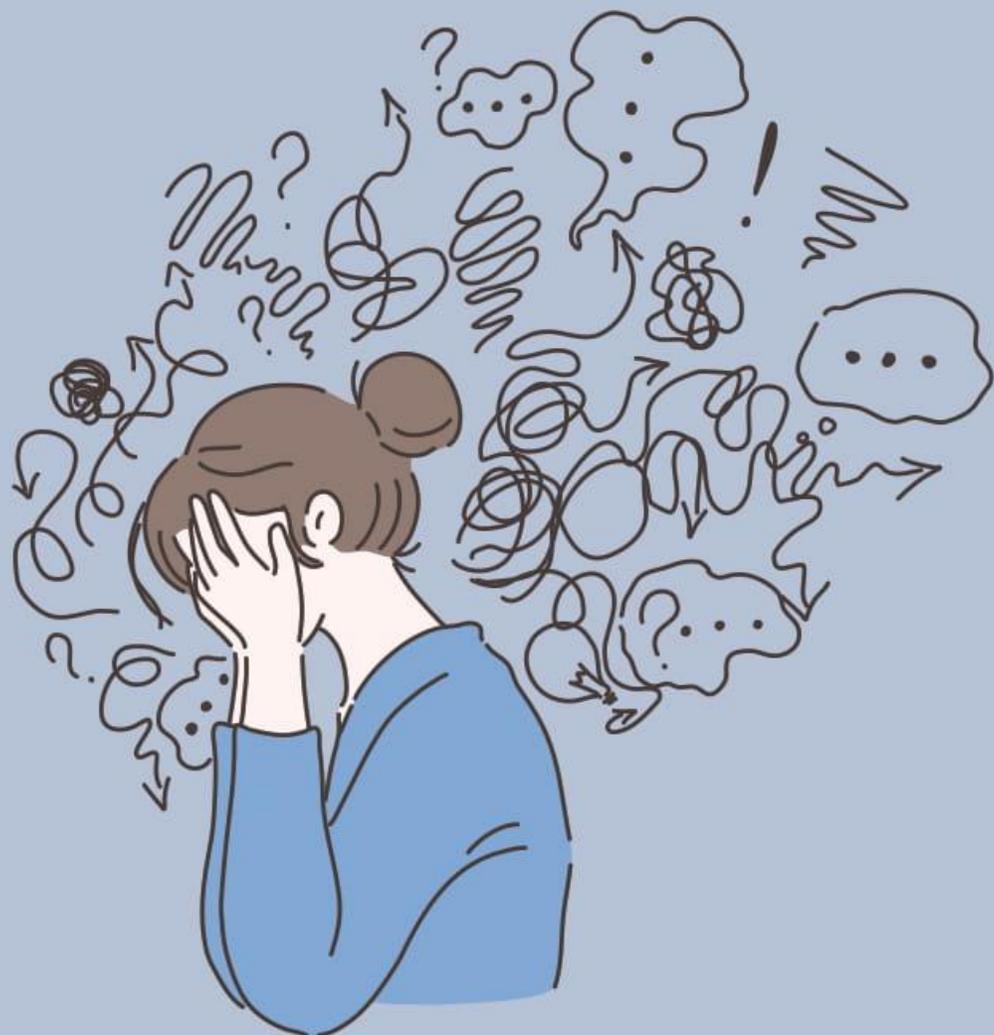
Luk. 12:22



**“Kekuatiran dalam hati membungkukkan orang, tetapi perkataan yang baik menggembirakan dia.”
Amsal 12:25**



**“Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu.”
1 Petrus 5:7**



**Kekhawatiran seharusnya mendorong kepada
Juruselamat, bukan memisahkan dari Dia.**



Kekayaan adalah satu talenta/anugerah dari Tuhan yang harus digunakan bagi kemuliaanNya, bukan sebagai cara untuk melayani diri sendiri.



6). Tanah yang baik-Sifat mementingkan diri dapat dibuka melalui kesetiaan dalam melakukan penatalayanan.



Penatalayanan. Ms. 8

“Tuhan telah menempatkan peranan penatalayanan dalam kita untuk kebaikan kita, bukan untuk kebaikan-Nya.”

Satu alasan mengapa Tuhan meminta kita untuk sentiasa menghabiskan kepada-Nya segelap hidup kita-masa, kemampuan, badan dan milik kebendaan-adalah untuk Mendorong pertumbuhan rohani dan pembentukan tabiat kita. Apabila kita sentiasa disedarkan mengenai hal milik Tuhan atas semua perkara dan kasih yang tidak henti-henti yang diberikan-Nya kepada kita, maka kasih dan kesyukuran kita dipupuk.”



Penatalayanan. Ms. 8

“Penatalayanan yang taat juga membantu kita supaya menang daripada sifat tamak dan mementingkan diri. Tamak, satu daripada musuh besar manusia, dikutuk dalam Sepuluh Hukum. Yesus juga memberi amaran mengenainya: “Ingatlah baik-baik supaya menjaga diri daripada segala ketamakan kerana kehidupan manusia tidak bergantung kepada kekayaan yang dimiliki (Luk. 12:15)

**Amalan memberi kita yang teratur
menolong untuk mencabut
ketamakan dan mementingkan diri
dari hidup kita.**

Ef. 5:15-16

“Karena itu, perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif, dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat.”



KESIMPULAN

KESIMPULAN

Nasib yang kekal bergantung atas penerimaan atau penolakan kepada perkabaran. MKA 27.1

Empat benih dengan tempat penaburan yang berbeza, menggambarkan empat keadaan benih dan empat pengaruh yang berbeza oleh kebenaran kepada masing-masing orang. Iaitu, tidak bertumbuh, bertumbuh tapi tidak sempat berbuah, bertumbuh dan berbuah tapi buah tidak matang, dan terakhir bertumbuh, berbuah, dan buahnya banyak selain matang.

Wahyu 2:5



KESIMPULAN

Nasib yang kekal bergantung atas penerimaan atau penolakan kepada perkabaran. MKA 27.1

Empat benih dengan tempat penaburan yang berbeza, menggambarkan empat keadaan benih dan empat pengaruh yang berbeza oleh kebenaran kepada masing-masing orang. Iaitu, tidak bertumbuh, bertumbuh tapi tidak sempat berbuah, bertumbuh dan berbuah tapi buah tidak matang, dan terakhir bertumbuh, berbuah, dan buahnya banyak selain matang.

Wahyu 2:5



Wahyu 2:5

“Sebab itu ingatlah betapa dalamnya engkau telah jatuh! Bertobatlah dan lakukanlah lagi apa yang semula engkau lakukan. Jika tidak demikian, Aku akan datang kepadamu dan Aku akan mengambil kaki dianmu dari tempatnya, jikalau engkau tidak bertobat.”



Ajakan